

Sosialisasi Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa (Pengembangan UMKM) di Desa Aewoe Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur

¹⁾Ermenilda Nortin*, ²⁾Teresia Lorensa Anu, ³⁾Veronika B Kelen, ⁴⁾Yasinta Pala Peten, ⁵⁾Stephania Perdana Ayu Lawalu

^{1,2,3,4,5)}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Social dan Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
Email Corresponding: erminnortin03@gmail.com, risananu03@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Peran Perempuan Pembangunan Desa Pengembangan UMKM Pemberdayaan Ekonomi desa	Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan desa melalui penguatan kapasitas mereka dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis potensi lokal di Desa Aewoe, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Latar belakang kegiatan ini adalah masih rendahnya pemahaman dan keterampilan perempuan dalam mengembangkan UMKM, yang berdampak pada belum optimalnya kontribusi mereka terhadap ekonomi keluarga dan desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi, penyampaian materi kewirausahaan, serta pelatihan manajemen usaha dan praktik pengolahan produk lokal. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Mei 2025, bertempat di rumah Ketua RT 03, dan difasilitasi oleh mahasiswa Universitas Widya Mandira Kupang melalui program MBKM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 70%, partisipasi aktif sebesar 50%, serta keterampilan dalam aspek perencanaan, produksi, dan pemasaran usaha mencapai 90%. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan dan pendampingan yang berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan desa, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam mengembangkan UMKM secara mandiri dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan desa.
Keywords: The Role of Women Village Development MSME Development Empowerment Village Economy	ABSTRACT This community service aims to increase the role of women in village development by strengthening their capacity in managing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) based on local potential in Aewoe Village, Mauponggo District, Nagekeo Regency. The background of this activity is the still low understanding and skills of women in developing MSMEs, which has an impact on their suboptimal contribution to the family and village economy. The implementation method uses an educational and participatory approach through socialization activities, delivery of entrepreneurship materials, as well as business management training and local product processing practices. The activity was carried out on May 17, 2025, at the house of the Head of RT 03, and facilitated by students of Widya Mandira University Kupang through the MBKM program. The results of the activity showed an increase in knowledge of 70%, active participation of 50%, and skills in aspects of business planning, production, and marketing reaching 90%. The conclusion of this activity is that practice-based training and mentoring are effective in improving the understanding and skills of village women, as well as encouraging them to play an active role in developing MSMEs independently and sustainably, which ultimately contributes to improving family welfare and village development. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Perempuan memegang peran sangat penting dalam pembangunan desa, bukan sekedar sebagai pelengkap, melainkan sebagai kontributor utama dalam berbagai aspek. Mereka berperan dalam produksi

pertanian, ketahanan pangan dan nutrisi, pengelolaan lahan, sumber daya alam, serta ketahanan iklim. Keterlibatan perempuan desa menjadi kunci keberhasilan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesetaraan gender. Salah satu kontribusi nyata perempuan dalam Pembangunan desa adalah melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Yang menjadi pilar utama dalam pembangunan desa. Dalam bidang ini, mereka berperan aktif dalam membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan (Aisyahrani, 2024)

Peran perempuan dalam pembangunan desa seringkali diabaikan atau terabaikan secara sistematis, khususnya di Desa Aewoe, Kecamatan Mauponggo, Kabupaen Nagekeo Nusa Tenggara Timur (NTT). Namun, dalam beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan pengakuan terhadap pentingnya partisipasi perempuan dalam proses pembangunan desa. Perempuan memainkan peran penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Mereka berkontribusi secara signifikan sebagai pelaku aktif yang dapat merancang, menjalankan, memantau, serta menikmati hasil dari proses pembangunan itu sendiri (Dewi, 2017)

Berbagai Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM memiliki peran yang strategis, di mana perempuan berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang usaha mikro, kecil, dan menenga ((Reviana & Subekti, 2024) . Selain itu, tinjauan dari sudut pandang hukum ekonomi menekankan bahwa perempuan berperan tidak hanya sebagai pengusaha, tetapi juga sebagai tenaga kerja dan konsumen yang turut mendorong inovasi serta membangun jaringan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan perlindungan hukum yang khusus bagi perempuan yang terlibat dalam sektor UMKM (Widiarty, 2024). Perempuan memegang peranan penting dalam kebangkitan ekonomi lokal melalui peran aktifnya di sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) (Permatasaria et al., 2024)

Perempuan Desa Aewoe memainkan peran penting dalam memproduksi dan memasarkan produk lokal, seperti keripik ubi ungu, yang mencerminkan kontribusi signifikan mereka terhadap perekonomian desa. Selain itu, keterlibatan mereka dalam organisasi desa seperti Ibu PKK dan Dasawisma turut mendorong kemandirian ekonomi dan pertumbuhan desa yang inklusif serta berkelanjutan. Perempuan di desa ini juga memiliki kemampuan yang kuat dalam mengelola produk lokal, memahami kebutuhan pasar, serta menciptakan inovasi guna meningkatkan daya saing produk UMKM. Keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM di desa, disebutkan bahwa perempuan berperan signifikan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada guna menghasilkan pendapatan bagi keluarga serta membantu mengatasi persoalan ekonomi rumah tangga (Dunggio et al., 2024). Perempuan memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan mereka tidak hanya menjadi motor penggerak dalam aktivitas ekonomi keluarga dan masyarakat, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, menjaga kelestarian lingkungan, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan dan layanan kesehatan di tingkat lokal dalam (Dewi, 2017)

UMKM memiliki peran penting sebagai wadah bagi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama melalui pendapatan yang diperoleh dari usaha yang mereka jalankan (Afdalia et al., 2025). Peran perempuan dalam meningkatkan usaha dan mengelola laporan keuangan berpengaruh besar terhadap perkembangan UMKM, di mana kontribusi tersebut dapat menjelaskan sebesar 74% dari variasi yang terjadi dalam proses pengembangan usaha (Hasugian & Panggabean, 2020). Pemberdayaan perempuan dalam UMKM tidak hanya mendukung kebangkitan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat kemandirian finansial perempuan, meningkatkan peran serta mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas, serta mendorong terciptanya kesetaraan gender dalam bidang ekonomi dan Pembangunan (Marthalina, 2018)

Namun demikian, berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai program pengembangan UMKM berbasis perempuan di sejumlah wilayah di Indonesia, ditemukan bahwa sebagian besar program belum menyentuh akar permasalahan yang spesifik dan kontekstual di tingkat desa. Sebagian besar intervensi masih bersifat umum, tanpa mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi lokal yang unik. Di Desa Aewoe sendiri belum ditemukan adanya pelatihan dan sosialisasi berbasis pemberdayaan perempuan yang secara khusus menasar peningkatan kapasitas teknis produksi, manajemen usaha, serta strategi pemasaran produk UMKM lokal berbasis digital. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan aktual perempuan pelaku UMKM dan pendekatan program pemberdayaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Oleh karena itu, kontribusi baru dari kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang lebih spesifik, lokal, dan berbasis kebutuhan nyata perempuan di Desa Aewoe. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis pembuatan keripik berbasis potensi lokal (ubi ungu), tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan manajerial, pengemasan produk, serta strategi pemasaran digital yang relevan dengan perkembangan saat ini. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini diharapkan mampu menutup kesenjangan antara teori pemberdayaan dan praktik aktual di lapangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil kajian empiris, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kripik di Desa Aewoe menjadi sangat penting dan mendesak. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan teknis dalam proses produksi serta pengetahuan tentang manajemen usaha bagi pelaku UMKM, terutama bagi anggota PKK dan kelompok Dasawisma. Berdasarkan intervensi ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan teknis produksi dan pengelolaan usaha bagi anggota PKK dan kelompok Dasawisma di Desa Aewoe, tetapi juga dapat membuka peluang pemasaran yang lebih luas serta meningkatkan daya saing produk kripik di pasar lokal maupun regional. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan membuka peluang pemasaran yang lebih luas melalui pemanfaatan media sosial dan jaringan distribusi, sehingga dapat memperkuat perekonomian lokal dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendorong pertumbuhan UMKM di Desa Aewoe secara signifikan.

II. MASALAH

Permasalahan utama yang dihadapi Masyarakat Desa Aewoe dalam meningkatkan partisipasi perempuan pada pembangunan desa, khususnya dalam sektor UMKM, adalah rendahnya keterlibatan mereka sebagai pelaku usaha lokal. Sebagian besar perempuan belum memperoleh akses yang cukup terhadap pelatihan kewirausahaan, pengelolaan usaha, serta pendampingan yang konsisten untuk mendukung pengembangan usaha mikro. Di samping itu, keterbatasan informasi pasar dan sulitnya memperoleh modal menjadi hambatan signifikan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi perempuan. Situasi ini diperburuk oleh masih kuatnya norma gender tradisional yang menempatkan perempuan pada peran domestik, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi. kurangnya pengorganisasian antar pelaku usaha perempuan dan minimnya fasilitas pendukung pemasaran merupakan faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemajuan usaha mikro yang mereka jalankan (Sari et al., 2021)

Minimnya dukungan sosial dan belum tersedianya kelembagaan UMKM yang inklusif bagi perempuan turut memperbesar kesenjangan tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan di Lokasi

III. METODE

Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat Desa Aewoe, kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif dan model edukatif, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan pelatihan. Tabel berikut adalah pemaparan kegiatan yang lebih spesifik:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan aparat Desa Aewoe, khususnya Kepala Desa, untuk membahas rencana kegiatan, pemetaan kebutuhan masyarakat, serta identifikasi potensi dan tantangan lokal yang berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa dan

pengembangan UMKM. Tim juga menggali data awal mengenai sejauh mana partisipasi kelompok perempuan (PKK dan Dasawisma) dalam kegiatan ekonomi produktif, serta kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan pelatihan



Gambar 2. Mahasiswa MBKM melakukan diskusi bersama aparat desa terkait program kerja yang akan dilaksanakan

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 pukul 10.00 WITA, bertempat di rumah Bapak Yoseph Jo, Ketua RT 03 Desa Aewoe, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu anggota PKK dan Dasawisma serta mahasiswa program MBKM FISIP UNWIRA sebagai fasilitator. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi mencakup:

1. Pentingnya peran perempuan dalam pembangunan desa secara berkelanjutan.
2. Kontribusi perempuan dalam pengembangan UMKM berbasis potensi lokal.
3. Strategi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha mikro.

Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi kelompok, tanya-jawab, serta studi kasus sederhana dari pengalaman masyarakat setempat.



Gambar 3. Sosialisasi Kepada Ibu PKK dan Dasawisma

3. Tahap Pelatihan

Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis dalam pembuatan keripik berbahan dasar ubi ungu, yang merupakan salah satu komoditas lokal yang mudah diperoleh di Desa Aewoe. Materi pelatihan mencakup:

1. Pemilihan bahan baku (ubi ungu berkualitas)
2. Teknik pengirisan dan pengolahan
3. Proses penggorengan dengan menjaga kerenyahan dan rasa
4. Teknik pengemasan yang higienis dan menarik untuk pasar lokal

Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan praktik langsung, didampingi oleh tim pengabdian dan mahasiswa, guna memastikan transfer pengetahuan berjalan optimal.



Gambar 4. Proses Pelatihan Pembuatan Keripik Bersama Ibu-Ibu PKK dan Dasawis

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengubah paradigma mengenai peran perempuan yang selama ini sering kali dianggap hanya berperan dalam urusan domestik seperti mengurus rumah tangga dan keluarga, khususnya di Desa Aewoe, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur (NTT). Kegiatan ini menunjukkan capaian yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang keberlanjutan usaha di tingkat rumah tangga maupun komunitas.

Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya keterampilan ibu-ibu PKK dan Dasawisma dalam memproduksi keripik, kemampuan mereka mengemas produk dengan cara yang higienis dan menarik, serta bertambahnya pemahaman mengenai pengelolaan usaha sederhana. Selain itu, indikator keberhasilan juga tampak melalui antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama pelatihan, terwujudnya produk akhir yang memiliki nilai jual, serta munculnya rencana tindak lanjut berupa pengembangan usaha baik secara individu maupun kelompok.

Keunggulan utama dari program ini terletak pada peningkatan kesadaran perempuan mengenai peran strategis mereka sebagai penopang ekonomi lokal. Para perempuan menjadi lebih aktif serta memiliki kepercayaan diri dalam berpartisipasi. Selain itu, pelatihan pembuatan keripik ubi dan manajemen usaha membekali mereka dengan keterampilan praktis yang mendukung peningkatan kualitas produk sekaligus memperkuat kemampuan mengelola usaha secara mandiri.

Beberapa tantangan utama dalam upaya mensosialisasikan peran perempuan pada pengembangan UMKM desa antara lain meliputi keterbatasan akses pembiayaan akibat minimnya jaminan dan rendahnya literasi keuangan; hambatan norma budaya serta peran ganda yang banyak menyita waktu dan tenaga perempuan; keterbatasan akses dan keterampilan teknologi yang berdampak pada pemasaran maupun pengelolaan usaha; kendala teknis berupa kurangnya modul usaha, jaringan pemasaran, manajemen, serta teknik produksi; hingga kesulitan dalam memperoleh kredit formal, pelatihan kewirausahaan, dan informasi terkait dukungan pemerintah. Seluruh faktor tersebut secara bersama-sama menjadi penghambat pertumbuhan UMKM perempuan di pedesaan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pandangan perempuan terhadap peran mereka dalam pembangunan desa mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kontribusi yang diberikan. Hal ini membuat mereka semakin yakin dan bersemangat dalam mengembangkan usaha wirausaha.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) tahun 2019, yang menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia (Madrasah & Negeri, 2023). Lebih dari 50% UMKM di negara ini dimiliki dan dikelola oleh perempuan, menegaskan kontribusi signifikan mereka dalam sektor ini. Hasil dari Desa Aewoe menunjukkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa terutama dalam pengembangan UMKM dalam dua bulan terakhir semakin meningkat.

Penelitian (Rochman et al., 2024) menerangkan bahwa pelatihan kewirausahaan terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi kelompok, dan penggunaan teknologi pembukuan, sehingga mendorong kreativitas produk serta berdampak positif terhadap pendapatan keluarga, terutama bagi ibu-ibu PKK dan Dasawisma. Penelitian ini mendukung hasil di Desa Aewoe, di mana peningkatan pemahaman perempuan untuk memulai usaha semakin meningkat.

Selain itu, (Jbb et al., 2025) mengungkapkan bahwa wanita yang menjalankan UMKM memiliki komitmen yang tinggi dan tanggung jawab yang besar, serta pelatihan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam mendukung kemajuan UMKM yang dikelola oleh perempuan di Indonesia. Dari sisi sosial dan ekonomi, wanita pelaku UMKM sering kali menyeimbangkan peran domestik dan publik, yang menunjukkan tingkat tanggung jawab tinggi dalam menjalankan usaha sekaligus memenuhi peran keluarga (Mawardi & Mesra, 2024). Kedua aspek ini meningkatkan pemahaman perempuan Desa Aewoe tentang pentingnya peran perempuan dalam pengembangan UMKM dan partisipasi mereka dalam pembangunan desa.

Dari aspek tantangan, hasil di Desa Aewoe menunjukkan adanya hambatan yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan oleh (Soebiantoro & Haryanti, 2024), keterbatasan akses permodalan menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM, khususnya karena sulitnya memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal akibat minimnya jaminan serta pola manajemen usaha yang masih bersifat tradisional. Kondisi ini menguatkan hasil kegiatan di Desa Aewoe yang menghadapi permasalahan serupa.

Meskipun demikian, pemahaman perempuan Desa Aewoe mengenai pentingnya peran mereka dalam pengembangan UMKM serta keterlibatan aktif mereka memiliki arti besar dalam mendorong pembangunan desa. Ke depan, peluang pengembangan masih sangat terbuka, terutama melalui peningkatan kapasitas lewat pelatihan bagi perempuan desa serta dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah setempat. Dokumentasi kegiatan melalui foto-foto perencanaan, pelaksanaan, dan pelatihan menjadi bukti nyata keberhasilan program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberi manfaat jangka pendek berupa peningkatan wawasan dan pemahaman perempuan desa mengenai pentingnya pengembangan UMKM, tetapi juga menumbuhkan motivasi mereka untuk merintis usaha baru sebagai upaya menambah pendapatan keluarga.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan dapat dikategorikan pada tingkat sedang. Kendala utama yang dihadapi berkaitan dengan koordinasi antar pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, kelompok PKK, RT setempat, serta warga masyarakat. Proses penyampaian informasi dan penyesuaian jadwal antar pihak membutuhkan waktu dan komunikasi yang intensif agar seluruh pihak dapat berpartisipasi secara optimal. Selain itu, pada pelatihan pembuatan keripik ubi ungu, hambatan utama berkaitan dengan ketersediaan bahan baku. Sebagian peserta mengalami kendala dalam mendapatkan ubi ungu dengan jumlah memadai dan mutu yang baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh terbatasnya hasil panen lokal serta belum tersedianya sistem distribusi atau pemasok bahan yang terkelola secara optimal.

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yaitu melakukan observasi mengenai keterlibatan ibu-ibu PKK dan Dasawisma dalam pembangunan desa, khususnya pada aspek pengembangan UMKM. Perempuan di Desa Aewoe memiliki peran signifikan dalam memajukan UMKM dan mendukung pembangunan desa. Mereka terlibat aktif dalam berbagai pelatihan keterampilan, seperti menjahit dan pengolahan pangan, serta berkontribusi dalam kegiatan sosial maupun fisik di desa. Meski demikian, keikutsertaan mereka dalam proses perencanaan masih terbatas akibat tanggung jawab domestik, tingkat pendidikan yang relatif rendah, serta pengaruh budaya patriarki.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya peran perempuan dalam pembangunan desa terutama dalam pengembangan UMKM. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran perempuan desa akan peran strategis mereka dalam pembangunan, terutama melalui penguatan sektor UMKM sebagai pilar utama perekonomian lokal.

Proses pelatihan menjadi bagian yang paling penting dalam kegiatan ini dalam upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM, khususnya perempuan di Desa Aewoe. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya diajarkan teknik dasar pembuatan keripik ubi, tetapi juga dibekali pengetahuan tentang pengelolaan usaha yang mencakup pemilihan bahan baku, proses produksi yang higienis, hingga strategi pengemasan yang menarik dan layak jual. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat keterampilan praktis sekaligus meningkatkan daya saing produk lokal.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pengembangan UMKM merupakan strategi yang efektif untuk mendorong pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan serta tantangan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan memiliki keselarasan dan relevansi dengan berbagai penelitian terdahulu, sehingga semakin memperkuat validitas serta pentingnya program pemberdayaan perempuan di kawasan pedesaan.



Gambar 5. Dokumentasi hasil pembuatan keripik ubi.

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan keripik dari ubi ungu di Desa Aewoe telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas perempuan dalam pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan, lebih dari 80% peserta (ibu-ibu PKK dan Dasawisma) menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa, serta keterampilan praktis dalam mengolah ubi ungu menjadi produk bernilai jual. Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan juga berhasil menumbuhkan minat warga untuk memulai usaha kecil. Hal ini terlihat dari inisiatif beberapa peserta yang mulai mencoba produksi mandiri pasca pelatihan. Keterampilan teknis seperti proses produksi, pengemasan, dan dasar-dasar pemasaran juga meningkat, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan dalam hal branding dan distribusi produk.

Pembelajaran penting dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan partisipatif melalui edukasi, pelatihan praktik langsung, dan pendampingan intensif sangat efektif dalam membangun kepercayaan diri serta kemandirian ekonomi perempuan di desa. Namun demikian, kegiatan ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti terbatasnya pasokan bahan baku (ubi ungu) dan kurang optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mendorong lahirnya kesadaran baru di masyarakat akan pentingnya peran perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberhasilan tersebut tercermin dari perubahan sikap, peningkatan keterampilan, serta munculnya jaringan sosial dan kolaborasi

antar warga untuk mengembangkan potensi desa secara berkelanjutan. Ke depan, penguatan model pelatihan, keberlanjutan produksi, serta dukungan lintas sektor menjadi hal yang penting untuk menjamin dampak jangka panjang dari program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Aewoe, khususnya kepada Ibu-ibu PKK dan Dasawisma serta Ketua RT 07, yang telah menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan serta memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan program. Tidak lupa, penghargaan yang setulus-tulusnya disampaikan kepada teman-teman MBKM yang telah membantu dan berkontribusi secara aktif demi keberhasilan dan kelancaran seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah terjalin dapat terus berlanjut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, A., Abdulahanaa, A., & Hasni, H. (2025). Peran Usaha Mikro di Kalangan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Ditinjau Pada Perspektif Keuangan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(1), 137–146. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.542>
- Aisyahrani, A. (2024). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.336>
- Dewi, Y. S. (2017). Peran Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 12(2), 61–64.
- Dunggio, S., Abdussamad, J., Dance Tui, F. P., & Abdussamad, S. (2024). Keterlibatan Perempuan dalam Pengembangan UMKM Kue Sukade di Desa Tunggulo Selatan: Peluang dan Tantangan. *Empiris Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 32–41. <https://doi.org/10.59713/ejppm.v2i1.1096>
- Hasugian, F. M. A., & Panggabean, L. (2020). Peran Perempuan dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam rangka menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 2(2), 111–135. <https://doi.org/10.33541/ji.v2i2.1359>
- Jbb, U. I. T., Kota, D., Dewi, M. K., Yuliani, M., & Praptiningsih, N. A. (2025). Community Empowering Untuk Peningkatan Perekonomian Dan Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM PT PLN (Persero). *Hudan Lin Naas*, 6(1), 29–46.
- Madrasah, D. I., & Negeri, T. (2023). *Program Magister Terapan Tahun 2023*.
- Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 43–57. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v3i1.862>
- Mawardi, T. D. F. S., & Mesra, R. (2024). Kontribusi Perempuan Dalam Memajukan Perekonomian Melalui UMKM Di Kecamatan Jetis. *Etic (Education and Social Science Journal)*, 1(5), 397–410.
- Permatasaria, I., Rifa'i, M. N., & Hakim, A. L. (2024). Peranan Perempuan dalam Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Sanggar Kain Jumput Kembang Tanjung Kel. Ngaglik, Kec. Batu, Kota Batu). 39–48.
- Reviana, E., & Subekti, K. V. (2024). Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ukm Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Di Wilayah Dki Jakarta. *Edunomika*, 08(02), 1–15.
- Rochman, M., Pardiman, P., & Anwar, B. (2024). Program Pemberdayaan Dengan Pelatihan Kewirausahaan Pada Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2383–2390. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.15887>
- Sari, R., Ariefiara, D., & Masripah. (2021). Pemberdayaan UKM yang Tergabung dalam Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI) Melalui Pembentukan Koperasi dan Pengembangan Website. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.37802/society.v1i2.126>
- Soebiantoro, & Haryanti, N. (2024). Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.35457/transgenera.v1i2.3795>
- Widiarty, W. S. (2024). Peran Perempuan Terhadap UMKM Dalam Perspektif Hukum Ekonomi. 6(3), 8626–8632.